BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu hidup berkelompok dan saling membutuh untuk satu sama lain yang tidak mampu dihindarikan. sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari komunikasi dan interaksi untuk kenyamanan dalam hidup dalam masyarakat. Komunikasi bukan hanya perkataan sahaja tetapi termasuk ekspirasi emosional juga, untuk mempermudah manusia dalam berinteraksi baik dalam perkataan maupun tindakan, untuk mencapaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat terwujud. Dalam hal ini manusia memiliki dan kepentingan yaitu kepentingan pribadi dan kepentingan bersama masyarakat.[1] Manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya dalam masyarakat untuk bertukar pikiran dan berbagi rasa satu sama lain dan kehendakan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini tertanam dalam diri setiap manusia, dan secara alami pula didapatkan sejak lahir. Dengan berkomunikasi maupun sosial, manusia dapat saling berhubungan secara individu maupun kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa dapat bantuan dari orang lain. Mereka membutuhkan pemahaman, hungungan dan kebersamaan dalam kehidupan. Semua itu adalah dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat dari

[1] Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Jurnal Al-Ta'dib), Tahun 2013, hal.177

lingkungan sekitarnya. Seperti peserta didik tidak dapat hidup tanpa guru dan anak tidak mampu hidup tanpa ibu dan bapak maupun dunia hidup tanpa sinar dari matahari. Artinya semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT perlu untuk mengandalkan satu sama lain.

Dalam agama islam, interpersonal dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun persaudaraan antara manusia dan ikatan kasih sayang antara manusia, kerana interpersonal menurut agama islam adalah kewajiban untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah dalam keburukan sesama manusia. Menurut dalil dari Ayat Al-Quran tentang interpersonal antara manusia maupun silaturrahmi terdapat dalam Al-Quran Surat An-Nisa: 1 berikut ini:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."

Apabila dua individu manusia atau lebih mengadakan hubungan, dan dalam hubungan itu mereka saling pengaruh-mempengaruhi secara timbal-balik, saling berusaha memperbaiki atau mengubah, baik sikap, tingkah laku, maupun yang

berhubungan dengan perasaan masing-masing, dapat dikatakan telah terjadi suatu interaksi sosial.[2]

Pendidikan merupakan hal yang paling terpenting bagi manusia berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya sejak lahir sampai mati, pendidikan secara umum adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk melangsungkan kehidupan dan mengembangkan pola pikir yang lebih luas, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting bagi agama dan masyarakat. Pendidikan yang pertama didapat dari hidupan kita yaitu dari lingkungan keluarga (Pendidikan Informal) kerana keluarga sebagai basis pendidikan pertama bagi semua manusia yang tidak mampu dihindari, pendidikan dari lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan pendidikan dari lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Berarti pendidikan yang tersebut kita akan diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar. Kecerdasan Interpersonal yaitu kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Memahami peka ekspresi suara, wajah dan gerakan tubuh badan orang lain, mampu untuk memberikan respon secara efektif dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk kedalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.[3] Kecerdasan interpersonal juga diartikan sebagai

---

[2] Riyono Pratikto, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung: Alumni), Tahun 1983, hal.85.

[3] *(*Lia Fatkhiatur Rohmah, *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Merak Ponogoro*, Juli 2019), hal.2, http://etheses.iainponorogo.ac.id/6847/1/skripsi%20fix%20apload.pdf

segala suatu yang berlangsung antara manusia, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi dengan individu yang lain. Kecerdasan interpersonal menunjukan kemampuan seseorang untuk memahami terhadap orang lain, sehingga mereka mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Pada tahun 1966, pemerintah menetapkan bahwa pondok diubah menjadi sekolah agama Islam, setelah pemerintah mengatur ulang sistem pendidikan dengan menambahkan mata pelajaran umum bergabung dengan kurikulum mata pelajaran agama islam di dalam lembaga pondok.[4]

Sistem Pendidikan di Thailand dapat berlangsung secara informal dan non-formal. Pendidikan formal, dilaksanakan pada waktu pagi hari sampai waktu sore. Waktu pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

1. Jam (07.40) sampai siang hari jam (12.30)
2. Jam (13.30) sampai sore hari selasai jam (16.30)

Lembaga Pendidikan Islam di Sekolah Ma'had Phattana Wityakorn adalah pendidikan yang mengembangankan antara pelajaran agama dan pelajaran umum, sekolah Ma'had Phattana Wityakorn ini juga pada mulainya adalah lembaga pendidikan pondok yang berubah menjadi sistem sekolah ma'had. Kurikulum untuk pelajaran umumnya diambil dari kurikulum pemerintah. Tingkat pendidikan yang sekolah di laksanakan yaitu:

1. Taman kanak-kanak (TK) Belajar selama tiga tahun.
2. Tingkat sekolah dasar (SD) Belajar selama enam tahun.

[4]Abbas Yeeran, *Factors Influencing Pondoks in Chana District Songkhla Province to Remain in Their Traditional System*, Tahun 2016, hal.63.

3. Tingkat sekolah menengah pertama (SMP) Belajar selama tiga tahun.
4. Tingkat sekolah menengah atas (SMA) Belajar selama tiga tahun.[5]

Sekolah Ma'had Phattana Wityakorn adalah salah satu sekolah yang sudah diakui oleh negara thailand. Sekolah Phattana Wityakorn berada di wilayah Yala Thailand Selatan. Pada mulainya Sekolah Phattana Wityakorn terkenal dengan nama pondok Banggol Legeng yang telah didirikan oleh Tuan guru Haji Muhammad Ramli Bin Haji Husein Kora. Sistem pengajaran di pondok pada masa Tuan guru Haji Muhammad Ramli Bin Haji Husein Kora pengajaran Kitab Tua Kuning dan Al-Quran di masjid dengan cara yang sederhana. Dalam pelaksana pendidikan di Sekolah Phattana Wityakorn pada masa kini, pendidikan Agama dan umum di laksanakan di bawah satu atap namun pengelolaannya berjalan secara dualisan yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administratif, dua kelompok tenaga eduktif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama. Dan juga sekolah Phattana Wityakorn sebagai salah satu sekolah yang ingin membangun dan mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik melalui setiap pembelajaran umum dan agama.

Dari penelitian tersebut penulis menemukan bahwa beberapa peserta didik kelas IX di Sekolah Phattana Wityakorn, bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, mereka suka duduk di bagian yang paling depan, dan perhatiannya dalam pembelajaran sangat serius misalnya jika mereka disuruh guru untuk membagi kelompok, biasanya mereka memilih anggota kelompoknya sesama yang

[5] Hasil Wawancara dengan Mr. Zamree Doloh Guru Bahasa Arab Sekolah Phattana Wityakorn, 18 Maret 2021.

aktif karena tidak mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas. Bagi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, mereka selalu diam saat pembelajaran berlangsung, misalnya jika mereka kurang memahami materi yang telah diajarkan guru, mereka tidak berani untuk bertanya, dan pada saat membagi kelompok juga, mereka tidak memilih untuk berkelompok dengan anak yang lebih aktif oleh karena takut penghinaan oleh teman kelasnya.

Menurut Guru Hasan Laenitanyong menyatakan bahwa "siswa sering bermain telephone dan ngobrol sama teman yang berada disebelahnya mereka ketika guru sedang mengajar dan sebagian dari mereka juga sulit untuk bergaulan".[6]

Oleh karena itu Kecerdasan Interpersonal sangat penting bagi peserta didik karena, melalui Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik dapat berkomunikasi dan berhubungan dengan masyarakat serta dapat bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain. Kalau tidak punya kecerdasan interpersonal nanti bisa dijauhi dengan temannya, dan tidak mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain, nanti peserta didik akan mengalami kesulitan dalam bergaulan dengan masyarakat.

Untuk itu peneliti memahami masalah tersebut dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang secara lebih mendalam dengan judul **"Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akhlak Kelas IX di Sekolah Phattana Wityakorn Yala Thailand"**.

[6] Hasil Wawancara dengan Mr. Hasan Laenitanyong Guru Pembelajaran Akhlak Sekolah Phattana Wityakorn Yala Thailand, tanggal 2 April 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dipaparkan oleh peneliti, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Beberapa peserta didik memiliki sifat pemalu dan pendiam yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik masih rendah.
2. peserta didik kurang kesempatan untuk berkerja sama dan mengutarakan pendapat yang menjadikan interpersonal peserta didik tidak berkembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan diatas, peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemgembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlah kelas IX di Sekolah Phattana Wityakorn?
2. Apa hasil dari pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlak kelas IX di sekolah Phattana Wityakorn?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan atas, peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlak kelas IX di sekolah Phattana Wityakorn.
2. Apa hasil pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlak kelas IX di sekolah Phattana Wityakorn.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran

Tentang teori-teori perkembangan kecerdasan interpersonal melalui akhlak peserta didik

2. Manfaat bagi Sekolah

Administrator sekolah telah memanfaatkan hasil penelitian dapat digunakan untuk merencanakan, memperbaiki dan mengembangkan proses pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlak dengan tepat.

3. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi acuan dan juga referensi bagi penulis selanjutnya supaya bisa menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi.

Wityakorn Yala School in Thailand, namely that students can increase the courage to communicate and help each other.

***Keywords**: Interpersonal Intelligence, Moral Learning.*

ABSTRAK

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk bergaulan dengan masyarakat dan dapat memahami tingkah laku orang lain.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemgembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlah kelas IX di Sekolah Phattana Wityakorn Yala Thailand. Dengan menggunakan penelitian Kualitatif. subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pembelajaran akhlak, Guru kelas IX, Kepala Sekolah, Peserta didik kelas IX. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan cara reduksi data, display data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlak kelas IX di sekolah phattana wityakorn yala thailand guru pembelajaran akhlak menggunakan metode ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Contoh, Praktik Langsung, Membaca, Debat, Kerja Kelompok, Alat-alat pengajaran, Hafalan, Latihan, Pembelajaran di luar kelas. (2) Apa hasil dari pengembangan kecerdasan interpersonal peserta didik melalui pembelajaran akhlak kelas IX di sekolah Phattana Wityakorn Yala Thailand yaitu peserta didik dapat meningkatkan keberanian untuk berkomunikasi dan saling membantu sesamanya.

Kata Kunci: Pengembangan Interpersonal, Pembelajaran Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas Yeeran, *Factors Influencing Pondoks in Chana District Songkhla Province to Remain in Their Traditional System,* Tahun 2016, hal.63.

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya Offset,2013) hal.4.

Agus Suprijono, Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.13.

Ahmad Salim, Menejemen Pendidik Pendidikan Anak, (Kajian Teoritis dan Implementasinya), LITERASI, Volume. III, No. 1 Juni 2012, hal.02. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/61/60

Amstrong T., *"Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Manfaatkan Multiple Intelligence-nya"*, Jakarta, Tahun 2002.

Anita Yus. *"Model Pendidikan Anak Usia Dini"*, Jakarta, Tahun 2011.

Asmaran As., W.A., *pengantur studi akhlak*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, Tahun 1994, hal.1.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Kencana, Tahun 2007), hal.76.

Champbell L., *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence (Alih Bahasa: Tim Intuisi)*, Depok Intuisi Press, Tahun 2006.

Departemen Agama RI, Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu. Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Tahun 2004.

Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Dasar Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2009), hal.33.

Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*, (Jurnal Al-Ta'dib), Tahun 2013, hal.177

Evelyn Williams English, *Mengajar dengan Empati*, hal 126.

Fatah Saiful Anwar, Sepma Pulthinka Nur Hanip, Ahmad Salim, *Model Pengajaran Sistem Perilaku*, *LITERAS*, Volume XI, No. 2 2020, hal.117. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1457/1406

Hamzah B. Uno, M.Pd., *mengelolaan kecerdasan dalam pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Tahun 2009, hal.144-148.

Howard Gardner. *Multiple Intelligences* (Tangerang selatan: Interaksa, 2013), hal. 65-68.

Lexi J. Molong, *Metode Penelitian Pendidikan :kompoens dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, Tahun 2011), hal. 158.

Lia Fatkhiatur Rohmah, *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Merak Ponogoro*, Juli 2019, hal.2, http://etheses.iainponorogo.ac.id/6847/1/skripsi%20fix%20apload.pdf

Lwin, May, Khoo, Adam, Lyen, Kenneth, & Sim, Caroline, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (How to Multiply Your Childs Intelligence)*, Yogyakarta: PT Indeks, Tahun 2008.

Mahfud, dkk, *Pembelajaran Agama Islam Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, Tahun 2015), hal.43.

Meleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2000), hal 135.

Nafiatun Nadhiroh," *Konsep kecerdasan interpersonal Haward Gardner dan penerapan melalui Metode kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Prin I Yogyakarta*, Tahun 2015 " , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015, hal 14-15.

Nureehan Doloh, *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akhlak Di Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani Thailand,* Yogyakarta, Tahun 2019, hal.33.

Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal.175-176.

Riyono Pratikto, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung: Alumni), Tahun 1983, hal.85.

Safarian, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak,* Yogyakarta, Tahun 2005. hal.23.

Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, Tahun 2019), hal.113.

Sudarsono, *Elite Islam Tentang Kenakalan Remaja*, hal.148.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, Tahun 2014).

hal.91.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung:Alfabeta, Tahun 2010) hal.15.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: AlFABETA, cv., Tahun 2013), hal.203.

Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pedekatan Praktek*, Edisi Revisi 1, (Jakarta): Rineka Cipta, Tahun 1993), hal.338.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Tahun 2003), hal.93

Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta : Pustakaan Pelajar, Tahun 1999), hal. 55.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, Tahun 2012), hal.37.

Yani, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa Dalam Pembelajaran PAI di MAN 4 Jakarta*, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015.

Yarodah Pathan, *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akhlak Di Ma'Had At'Tarbiahtulwathoniah Mulniti (Yala Di Thailand Selatan),* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016, hal.26.